

45 Hari!

**IT'S OUR STORIES
KKN UINSI DESA LOA ULUNG**

a story by :

**KELOMPOK KKN-R UINSI 2022
DESA LOA ULUNG**



CHAPTER I SURAT TERBUKA

“As an introvert, 45 hari sama strangers, mimpi buruk atau sebaliknya? Okayy so, perkenalkan nama aku Ade Maya Syahrul Muttoharah. Biasa dipanggil Maya, but in this case karena temen sekelompok ku ada yg namanya Maya juga,”



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2022**

Ade Maya Syahrul Muttoharoh (Kecamatan Tenggara
Seberang – Desa Loa Ulung)

SURAT TERBUKA

Nama kelompok:

M. Teguh Bintoro (ketua)

Akhmad Mazid (wakil ketua)

Alma Fadilla Putri (sekretaris 1)

Aldi Saifullah Liga (sekretaris 2)

Ade Maya S.M (bendahara)

Shella Yusufi (perlengkapan 1)

Maya Herdilla (perlengkapan 2)

Faradina Kumala Putri (dokumentasi)

Mila Kusumawati (humas)

KKN desa Loa Ulung, kec. Tenggara seberang, kab. Kutai
Kartanegara, prov. Kalimantan timur, Indonesia

As an introvert, 45 hari sama strangers, mimpi buruk atau sebaliknya? Okay so, perkenalkan nama aku Ade Maya Syahrul Muttoharoh. Biasa dipanggil Maya, but in this case karena temen sekelompok ku ada yg namanya Maya juga, jadilah aku dipanggil 'Demay' biar beda.

Gimana ya mulainya haha, bingung. Terlalu banyak kenangan sebenarnya untuk ditulis dengan kata-kata. Sejauh ini aku bersyukur banget bisa kenal sama mereka semua. Makasih banyak ya guys udah ngasih banyak suka duka, ngasih banyak pelajaran, ngasih banyak kenangan selama 45 hari yang udah berlalu dan gak akan keulang lagi.

Jujur ini nulisnya juga sambil mewek :!(

Maaf ya guys kalo aku punya salah, yg disengaja ataupun yg gak disengaja, beredaan lah, minta halal minta ridho XD

Ohiya, ga lupa juga makasih yang sebesar-besarnya, yang sedalam-dalamnya buat desa Loa Ulung yang udah nerima kami dengan hangat, dan dengan suka cita. Terlalu banyak nama untuk disebutkan satu persatu, tapi intinya saya bersyukur banget bisa tau desa ini, bisa kenal sama orang-orangnya, bisa ngejalanin KKN di desa Loa Ulung.

Terima kasih banyak buat ketua karang taruna, kak Herwen (aka kak Wewen). Terima kasih banyak buat Bu kades, Ibu Hermi Kuaria. Terima kasih banyak buat pak sekdes, Pak Ridwan. Terima kasih banyak buat ketua RT 03, Pak Kadir, dan seluruh warga desa Loa Ulung yang telah berbaik hati. Saya mewakili teman-teman yang lain juga mohon maaf yang sebesar-besarnya bila ada kelakuan atau kata-kata yang menyinggung atau kurang berkenan. Mohon halal, mohon ridhonya bapak ibu semua.

Makasih juga buat Fika, Winda, Muna, Ahwal, Ihsan, Firly dan semua anak-anak yang ada di desa karena udah mau main dan ngabisin waktu sama kakak-kakak ini yaa. Kalian tau gak kalo

sekarang kakak kangen banget sama kalian. Maaf juga kalo misal kakak-kakak ini punya salah sama kalian yaa.

Ihsan, Ahwal, Rumi kapan-kapan kita main ular tangga lagi yaa. Fika, Winda, Muna, sama yg lain juga kapan-kapan kita main monopoli lagi, okee? Janji yaa! Ohiya kalian belajar yg pinter yaa, ngajinya juga yg bener, okayy?

Hampir kelupaan, makasih juga buat temen-temen dari KKN Unmul kedokteran, KKN Unmul reguler dan KKN UWGM. Makasih udah jadi temen yang baik buat kami, makasih buat semua kenangan selama disana, dan maaf kalo kami ada salah kata atau salah perbuatan sama kalian yaa.

Terkhusus untuk teman-teman KKN UWGM (Univ. Widyagama Mahakam Samarinda), makasih banyak buat semuanya, makasih buat semua ceritanya, makasih buat semua kerjasamanya, makasih buat waktunya. Kapan-kapan harus ngumpul main Uno lagi sih ini fix, kalian masih mau liat aku dapat hukuman terus kan kalo kalah haha, atur jadwal aja dah, ohh ajak kak Wewen juga jangan lupa.

Katanya setiap pertemuan selalu ada perpisahan, dan mungkin ini saatnya kita berpisah, tapi saya dan teman-teman KKN Uinsi gak akan pernah ngelupain semua kenangan manisnya. Sekali lagi makasih buat semuanya, semoga sehat selalu, bahagia selalu, dan sukses selalu.

Salam

Ade Maya (Demay)



CHAPTER II 45 hari?

"Hah seriusan 45 hari?" Tanyaku pada kosma kelasku

"Iya, jadwal nya 45 hari ya, dari 18 Juli sampai 31 Agustus" jawabnya

"Wah gilaa, lama banget,"



Alma Fadilla Putri (Kecamatan Tenggarong Seberang– Desa
Loa Ulung)

45 hari?

Marah, resah, gelisah. Yak, itulah perasaan yang sempat aku rasakan ketika kampus menetapkan dan mengumumkan jadwal wajib kkn bagi mahasiswa yang telah menyelesaikan program kuliah semester 6, dan aku termasuk salah satunya. Jadwal itu jatuh tepat 2 minggu setelah UAS. Aku merasa marah, karena pada saat pembagian kelompok, tak ada satupun nama mahasiswa yang aku kenal. Resah, karena aku tak pernah tinggal jauh terpisah dengan orang tua.

Gelisah, karena takut masa kkn ku tak akan berjalan lancar. Takut tidak cocok dengan teman 1 kelompok, takut program kerja gak akan terlaksana, takut warga desa kurang bersahabat, takut kalau tiba-tiba sakit, takut nanti mau makan apa selama di posko. Tak hanya aku, begitupun dengan teman-teman ku yang lain. Yang sempat menghebohkan adalah, pada saat kita semua mengetahui bahwa agenda KKN yang harus kita lalui adalah 45 hari lamanya.

"Hah seriusan 45 hari?" Tanyaku pada kosma kelasku

"Iya, jadwal nya 45 hari ya, dari 18 Juli sampai 31 Agustus"
jawabnya di grup

"Wah gilaa, lama banget, kakak tingkat tahun lalu aja gak selama itu" sahut temanku yang lain. Aku tidak menyimak grup lagi, pusing dan tambah lelah membayangkan nya.

"Sudah, dijalani saja dulu, nanti juga terbiasa dan gak kerasa" nasehat ibuku.

Mendekati jatuh tempo pelepasan mahasiswa KKN, kelompokku sudah membuat grup chat. Kami membuat agenda rapat persiapan sebelum berangkat di kafe KOPIRIA Samarinda Seberang. Kesan awal terhadap teman-teman kelompok ku, Fara, dan Shella ramah. Maya, Mila dan Demay gak banyak bicara. Majid sumeh, Teguh lumayan bisa diandalkan walaupun agak ceroboh (ceribohnya karena tidak menanyakan kondisi posko untuk ditempati selama kkn pada saat dia observasi sendiri ke desa), sedangkan Aldi, sosok yang pendiam.

Setelah selesai rapat, dalam perjalanan pulang, yang terbesit di pikiranku hanya "kira-kira nanti cocok gak yaa, kira-kira sanggup gak yaa, kira-kira bisa gak yaa, apa yaa yang harus dilakuin nanti sewaktu kkn".

Keresahan itu memenuhi pikiranku, beberapa kali juga aku kerap mengeluhkannya pada teman-teman ku yang mendapat lokasi lumayan dekat dengan lokasi KKN ku, ada yang di Desa Perjiwa, dan Desa Loa Raya.

"Gak papa alma, kan lokasi desa kita lumayan dekat juga, aku cek di google maps, dari desa mu ke desa ku kita Idr 15 menitan aja. Kalau ke desa perjiwa tempat hevny sama laila sekitar 10 menitan."

Ujar Liya, sahabat karibku yang KKN di Desa Loa Raya. Chat dan Screenshot bukti dari Liya bahwa lokasi KKN kami berdekatan bisa menenangkan ku, "nanti kalau ada apa-apa, bisa datengin Liya aja" batinku.

Ternyata, pada saat survei hari pertama pengecekan lokasi dan bersih-bersih posko, kelompok kami kompak saling bahu membahu mengerjakannya, hingga pekerjaan yang awalnya kupikir akan lama, bisa selesai lebih awal. Bahkan, setelah bersih-bersih kami sempat bingung apa lagi yang mau dikerjakan, akhirnya kami makan siang bersama lalu menyepakati pengangkutan barang, perlengkapan, dan kapan kami akan menempati posko.

Setelah beberapa hari kami menempati posko, kami sempat observasi terkait desa tempat kami KKN, dan mengadakan rapat untuk memutuskan proker apa saja yang akan dijalankan. Aku merasa 'homesick' pada saat hari-hari pertama. Bahkan setiap hari berganti aku selalu menghitung berapa lama lagi sampai waktu KKN selesai. Tak hanya aku, begitupun juga teman-teman ku.

Awalnya, aku merasa akan canggung dan kurang nyaman ketika harus tinggal dan tidur bersama teman yang baru aja kita kenal, apalagi, setiap orang punya kebiasaan tidurnya masing-masing. Tapi yah, karna capek juga setelah aktivitas seharian, membuat aku dan teman yang lain gak merasa risih ketika harus tidur bareng.

Hari berganti. Aku dan teman-teman sudah mulai akrab, kami sepakat jadwal masak dan bersih-bersih akan dikerjakan masing-masing 3 orang setiap harinya. Proker pelan-pelan tapi pasti sudah kami cicil persiapannya.

Sampai di suatu hari, ada kejadian yang membuat kami takut, capek, lelah, yang membuat rancangan proker kami tertunda. Aku masih dapat mengingat kejadian itu dengan jelas. Sore hari sekitar jam setengah 5, aku, Aldi, dan Shella yang lebih dulu selesai mengajar ngaji di TPQ pulang ke posko, karena Aldi mau mengikuti turnamen futsal. di posko ada Demay, Fara, dan Majid. Maya dan Mila masih mengajar ngaji, sedangkan Teguh, mengantar Aldi ke lapangan.

Aku yang merasa gerah dan belum sempat mandi sore ketika berangkat mengajar TPQ karena kamar mandi yang dipakai antri, akhirnya langsung mandi. Setelah selesai, aku yang awalnya mau menysisir rambut, menoleh karena pintu kamar dalam kondisi terbuka. Khawatir anggota kelompok yang laki-laki lewat didepan kamar, akhirnya aku berniat mau menutup pintu dulu.

Tapi baru sepersekian detik aku menoleh dari cermin, tiba-tiba sekelebat bayangan hitam tinggi besar lewat didepan kamar, menuju ke kamar mandi yang ada di bagian belakang rumah. Kamar mandi itu khusus dipakai oleh anggota kami yang laki-laki. Kebetulan pada hari itu, Majid, Teguh, dan Aldi memakai baju hitam. Tapi, kecurigaan ku jatuh pada Majid, karena Majid memiliki perawakan yang tinggi besar. Karena kaget, aku langsung meneriakinya ingin memastikan apakah dia melihat kedalam kamar atau tidak.

"Majiiid?!, Maajiidd?!" Panggilku.

Tak ada jawaban.

"Majid ada di ruang tamu, alma" sahut Fara yang mendengar aku memanggil majid.

"Kenapa ma?" Sahut Majid dari arah ruang tamu.

Aku masih mencoba berpikir positif.

"Aldii?!" Panggilku ke temanku yang lain.

"Aldi main futsal, ma" sahut Demay yang menemani Fara memasak.

"Teguuuh?!" Panggilku masih belum menyerah.

"Teguh ngantar Aldi ke lapangan, ma" sahut Demay lagi.

"Kenapa alma?" Tanya Fara.

Aku mematung terdiam. Sambil kebingungan dan mulai takut. Kalau bukan Majid, Aldi, sama Teguh, lantas siapa?. Tetapi aku masih berpikir, kalau misalnya aku histeris dan menceritakan itu ke teman-teman yang lain, mereka akan heboh, takut, dan khawatir. Akhirnya aku mengurungkan niatku.

"Selama 'itu' gak mengganggu, dan cuma lewat aja, gak masalah"

Malamnya, ketika kami mengatur janji konsultasi dengan dosen supervisor kami, tepatnya ba'da isya. Semua masih berjalan dengan normal. Setelah selesai zoom meeting, kami mulai mengerjakan rancangan dan menulis rangka laporan yang sudah disarankan dosen supervisor kami. Ketika jam menunjukkan waktu sekitar jam setengah 10 malam. Kejadian itu dimulai.

Fara, yang kebelet buang air kecil meminta teman kelompoknya Aldi dan Majid untuk menemani ke kamar mandi yang letaknya di kamar besar yang ada di bagian belakang, kamar itu khusus ditiduri untuk anggota perempuan, sedangkan anggota laki-laki tidur di ruang tamu. Setelah selesai menemani Fara, mereka bertiga mengaku mencium bau sate di kamar. Kami tidak terlalu memikirkannya karena teman kami Majid suka berguyon.

Namun, Shella teman kami, tiba-tiba mengeluh kalau ia merasa sakit dibagian perut nya,

"Sakit maag kah shell?" Tanyaku.

"Enggak ma, sakitnya kayak ditusuk-tusuk tapi beda, bukan maag" sahutnya sambil meringis kesakitan dan meringkuk di pangkuan Demay.

Kami selalu makan tepat waktu, jadi memang kecil kemungkinannya kalau tiba-tiba ada yang maag nya kumat. Di saat yang sama, teman kami Mila juga sedang demam, akhirnya kami menyarankan Shella dan Mila supaya istirahat duluan di kamar, sementara kami melanjutkan pekerjaan terlebih dahulu.

Tak lama setelah kami mengantarkan Shella dan Mila untuk beristirahat, kami mendengar suara Mila beeteriak memanggil nama Aldi. Anehnya, Mila hanya meneriakkan 1 kali saja. Jadi kami pikir itu guyonan (karena teman-teman kelompok ku suka bercanda) tapi, aku yang gak tenang dan takut karena Shella yang tiba-tiba sakit langsung khawatir dan berlari menengok ke kamar diikuti temanku yang lain.

Sesampainya kami di kamar, kami mendapati Shella dan Mila yang menangis ketakutan, Shella terus mengatakan ia tak mau tidur dikamar, dan melarang kami semua berada masuk ke dalam kamar. Mila juga menunduk sambil menangis dan minta kami untuk keluar. Akhirnya kami membopong Shella dan memapah Mila menuju ke ruang tamu. Keduanya gak ada yang bisa diajak bicara, Shella terus berkata kalau gak mau tidur dikamar dan melarang kami masuk ke dalam kamar. Sedangkan Mila, tiba-tiba mulai merasakan sakit dan kram hebat di tangannya.

Waktu itu sudah menunjukkan kurang lebih pukul 11 malam, lokasi posko yang lumayan berjarak dengan tetangga dan berada

jauh dari pemukiman mulai membuat panik karena kondisi 2 teman kami yang mengkhawatirkan.

Kami, sempat merasa tidak enak untuk meminta bantuan warga dan menghubungi perangkat desa. Karena waktu yang sudah cukup larut dan kemungkinan besar semua sedang beristirahat. Tapi, akhirnya, aku meminta ketua ku untuk mendatangi rumah ibu kepala desa untuk meminta pertolongan, karena kami semuda sudah takut dan panik. Malam itu, ibu Kades sedang tidak berada dirumah.

Suami ibu kades pun menghubungi ketua karang taruna kak Herwen yang merupakan adik dari ibu kades, dan menghubungi ustadz yang mengajar di pondok pesantren untuk datang menengok kami. Malam itu, Shella terus menggenggam erat tangan siapapun yang ada didekatnya. Mila, yang dibacakan ayat-ayat Ruqyah Al-Qur'an, mulai menangis, kesakitan, dan menyerang ustadz yang membacakan ayat suci Al-Qur'an. Kami yang perempuan diminta menunggu diluar membawa Shella karena Shella 'melihat' dan panik menyuruh kami supaya 'menolong' Mila. Shella melihat ada sosok yang mengganggu Mila, dan Mila melihat ada sosok yang terus-menerus mengawasinya.

Setelah selesai dibacakan ayat suci Al-Qur'an, Shella dan Mila sudah mulai tenang, kami ditanyai.

"Teman kalian ada yang lagi haid kah?"

Kami terpaku dan baru menyadari bahwa teman kami yang sedang haid adalah Mila dan Shella.

Malam itu, amat sangat menegangkan. Kami semua memutuskan untuk tidur beramai-ramai di ruang tamu, aku yang

masih takut dan khawatir meminta Ustadz, ketua dan anggota karang taruna untuk menunggui kami. Tapi, kami tak ada yang bisa istirahat sampai waktu menunjukkan pukul setengah 4 subuh. Semua yang datang menolong, sudah pulang. Kami anggota kelompok yang perempuan sudah jatuh tertidur. Teman anggota yang laki-laki baru tertidur saat jam 5 subuh, Majid yang terjaga dan menunggui kami yang tertidur.

Mulai dari saat itu, keesokan harinya sampai berjalan 3 hari 3 malam berturut-turut, terkadang terdengar suara 'sesuatu' yang terjatuh di atap posko. Shella dan Mila yang terkadang masih melamun, akan mulai kerasukan dan meracau lagi. Pernah, aku dan Demay mendapati Mila yang baru selesai mandi, menyisir rambut nya didepan cermin dengan tatapan mata yang kosong. Shella yang awalnya penakut, terkadang suka tiba-tiba ke belakang dan ke kamar mandi sendiri. Dan seperti yang sudah diketahui akan mulai meracau dengan sendirinya.

Kami yang semula sholat sendiri-sendiri, karena itu akhirnya sholat berjama'ah, dan setelahnya mengaji dan membaca surah Yâsin bersama. Tapi, kami mulai lelah, malam terjaga, dan siang mengantuk karena kurang istirahat. Kami juga mulai kesulitan membagi waktu antara masak, mencuci, mandi, dan proker karena kejadian itu. Sampai terjadi perselisihan antara aku dan Majid.

Semua anggota yang perempuan, mulai tak tahan dan ingin pindah posko. Tapi, anggota yang laki-laki menentang, terutama Majid. Majid mengingatkan bahwa uang kass yang kita miliki sudah tidak banyak, proker kami yang tertunda butuh biaya, kebutuhan hidup kami juga perlu biaya, kalau pindah posko, bayarnya bagaimana? dan dia khawatir, walaupun kami sudah pindah

posko, tapi 'itu' akan tetap dan terus mengganggu. Karena, pernah kami pergi makan bakso bersama di Desa Loa Raya, Shella tetap meracau walaupun tidak separah saat kami di posko.

Tapi, aku dan teman yang lain sudah gak tahan dan kelelahan. Aku tetap kekeh bahwa kami harus pindah posko, akhirnya aku dan Majid sempat bertengkar. Kak Herwen, dan kak Robi (ustadz dari ponpes) memberi jalan tengah, supaya kami menginap di rumah bapak ketua Rt. 03.

Tapi, kami gak bisa terus-terusan menginap disitu karena anggita kami banyak, dan takut akan merepotkan. Besoknya aku memutuskan untuk pulang agar tidak runyam (perselisihan dengan Majid), dan karena dirumah, ibuku juga sedang sakit.

Saat aku pulang, teman-teman mengabari kabar baik, bahwa kami akan pindah posko. Kak Herwen membantu kami mencarikan rumah yang dekat dengan pemukiman dan dengan harga yang masih bisa kami jangkau. Posko baru kami memang tak sebesar posko yang lama, tapi suasananya lebih enak seperti dirumah sendiri, ada 2 kamar tidur dan 1 kamar mandi. Anggota yang laki-laki tidur di ruang tamu, dan di 2 kamar tidur dibagi 3 orang anggota yang perempuan.

Setelah itu, aku berbaikan dengan Majid, dan Alhamdulillah, akhirnya proker besar kami dapat terlaksana. Kegiatan peringatan Lomba dan Tausiah dalam rangka menyambut Tahun Baru Islam 1 Muharran 1444H.

Liya, sahabat karibku sempat menghubungi ditengah-tengah kesibukan.

"Alma, ayok kita jalan ke Tenggara Kota, temu kangen sekalian healing-healing dari kesibukan KKN, ada Hevy, Lisa, sama Laila juga" ajak Liya

"Aduh, maaf aku gak bisa Liya, soalnya panitia lomba nih" sahutku menolak dengan berat hati.

"Ayoo nah almaa, ijin 1 jam aja sama temanmu. Bentaar aja" bujuk Liya lagi

"Aduuh, aku pengen banget Liya, pasti seru. Tapi maaf betul-betul gak bisa, karna kasian disini kalau ditinggal." Jawabku

"Iyaa sih, aku juga pas jadi panitia sibuk kemaren. Yaudah deh alma, semangat ya, semoga lancar acaranya. Nanti tunggu story-story ig ku ya" Liya menyerah dan meledekku yang gak bisa ikut.

Acara hari itu berjalan dengan lancar dan meriah, dimalam hari sebelum tidur, aku juga sempat melihat story-story Instagram sahabatku saat mereka temu kangen. Tapi, proker tak hanya sampai disitu, karena tanggal mulai memasuki bulan Agustus, kami mulai disibukkan dengan kegiatan-kegiatan kepanitiaan, mulai dari turnamen olahraga desa, lomba-lomba, dan kegiatan peringatan kemerdekaan Republik Indonesia yang lain. Badan kami pegal, berpanas-panasan di siang hari, dan tetap aktifitas di malam yang dingin. Tetapi semua kami jalani dengan senang karena keramaian dan kemeriaha desa setelah sekian lamanya pandemi.

Tepat tanggal 16 Agustus. Saat itu, aku sedang menyaksikan temanku yang ikut serta turnamen bulutangkis di aula desa. Liya menelpon ku. Aku berlari keluar karena kondisi di dalam aula ramai suara suporter.

"Assalamu'alaikum, Halo alma?" Suara dari kejauhan
"Wa'alaikumussalam, iyaa kenapa Liya?" Sahutku
"Alma ini Kinan, temannya Liya. Liya nya masuk IGD, Alma."

Aku sempat terdiam

"Hah? Seriusan Liya, jangan bercanda" jawabku yang mengira itu candaan, karena suara Kinan saat itu mirip dengan suara Liya. Apalagi Liya sahabatku itu amat suka bercanda, jadi aku masih mengira itu adalah candaannya.

"Iya beneran Alma, ini Kinan lagi temani Liya di IGD, kata dokter, Liya usus buntu" jawab Kinan meyakinkanku

"Innalillahi, Yaa Allah kok bisa?" Tanyaku, karena sebelumnya Liya gak pernah ada keluhan ataupun kabar kalau ia menderita penyakit usus buntu.

"Tadi siang Liya ngeluh sakit perut, jadi dijemput dan ini dilarikan ke SMC, jadi begini Alma, Liya bilang Alma tau jamu untuk obat usus buntu. Kalau boleh tau apa aja ya?" Tanya Kinan

Aku yang masih kaget dan syok seketika lupa dan meminta Kinan mematikan telepon, supaya bisa menelpon Ayahku untuk memastikan.

"Kuning telur ayam kampung, sama kunyit putih. Kunyit putih nya diparut, ambil airnya aja, sari nya aja. Terus di campur dengan kuning telur ayam kampung. Jangan ditambah apa-apa, kecuali kekentalan, ditambah air tapi sedikit aja. Diminum malam sebelum tidur, dan pagi sebelum sarapan" jelas ayahku lewat telepon.

Aku yang panik, memberitahu ke teman ku yang lain kalau aku mau balik duluan ke posko. Sesampainya di posko aku memesani Kinan, persis seperti yang Ayahku beritahu.

"Telur ayam kampung ya? Iya, oke Alma, terimakasih ya Alma" jawab Kinan

"Iya sama-sama Kinan, titip Liya ya, tolong Alma dikabarin nanti"

Tak lama terdengar juga suara

"Terimakasih ya Alma" suara Liya lemah. Aku sempat menangis karena Liya anak yang energik dan bersemangat, suaranya selalu lantang, tetapi malam itu, suaranya pelan dan lemah.

"Iyaa Liya, semangat ya, Alma doa'in cepat sembuh, pasti bisa ko, semangat ya" sahutku menyemangati.

"Iya Alma, minta do'anya ya" sahut Liya lagi.

Kemudian Kinan yang salam dan menutup telepon.

Aku, langsung menelepon Hevy, dan janji akan menjenguk Liya keesokan harinya, karena malam sudah larut. Majid, sempat menanyakan apakah aku mau ke rumah sakit malam itu juga atau tidak. Tapi karna sudah janji dengan Hevy, aku mengurungkan niat dan mencoba istirahat karena sudah lelah.

Esoknya ketika subuh, aku bersiap hendak sholat subuh. Dan mau memeriksa hape ku sebentar untuk menanyakan kabar Liya. Kebetulan, Notif dari Liya muncul paling atas. Tapi, pagi itu bukan kabar baik yang aku terima.

"Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarkatuh
Bismillahirrahmanirrahim...
Innalillahi wa inna ilaihi raji'un
Turun berduka cita atas meninggalnya teman kita Normalia atau dikenal Liya, salah satu anggota KKN reguler UINSI SAMARINDA Desa Loa Raya, Kec. Tenggarong Seberang

Semoga almh diterima amal ibadah nya, dilapangkan kuburnya, Khusnul khatimah, dikumpulkan dengan orang-orang beriman dan yang pasti semoga keluarga yang ditinggalkan diberi ketabahan.

□□□□□□□□□□ □□□□□□□□□□
□□□□□□□□□□ □□□□□□□□□□ □□□□□□
□□□□□□□□ □□□□□□□□□□ □□□□□□□□□□
□□□□□□□□ □□□□□□□□□□ □□□□□□□□□□
□□□□□□□□ □□□□□□□□□□ □□□□□□□□□□
□□□□□□□□ □□□□ □□□□□□□□□□ □□□□
□□□□□□□□ □□□□□□□□ □□□□□□□□□□ □□□□
□□□□□□□□□□. □□□□□□□□□□□□ □□□□□□
□□□□□□□□ □□□□ □□□□□□□□ □□□□□□□□□□
□□□□□□□□ □□□□ □□□□□□□□□□ □□□□□□□□□□
□□□□□□□□ □□□□ □□□□□□□□□□ □□□□□□□□□□
□□□□□□□□ □□□□□□□□□□ □□□□□□ □□□□□□□□
□□□□□□□□

Aamiin Allahumma Aamiin...

Mohon kepada teman² sekiranya memaafkan almh apabila ada salah, baik disengaja atau tidak.

Terima kasih kepada teman² yang meluangkan waktunya...

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarkatuh"

"minta tolong di info ke teman -teman yang lain ya alma" pesan Kinan yang memang dari semalam sudah memegang hp milik Liya.

Aku, terpaku, lutut ku lemas. Mataku buram karena air mataku meluap. Dadaku bak dihantam batu besar, kepalaku berat seperti ada batu raksasa diatasnya. Berulang kali aku memastikan dan membaca nama yang tertera dalam kabar duka itu.

"Normalia", air mataku jatuh. "Normalia", dadaku mulai sesak. "Normalia", aku terisak-isak.

"Ini Kinan kah?, Betulan kah Kinan?" Tanyaku tak percaya.

"Iya Alma, kayak mimpi perasaanku" jawab Kinan sambil mengirimkan foto Liya yang terbaring kaku dikelilingi keluarga dan sudah berada di rumah duka.

Temanku yang mendengar isak tangisku langsung terbangun semua, dan memastikan ada apa. Aku menangis dengan keras dan terengah-engah. Teman-teman menemani dan menguatkan ku. Teguh, ketua kelompok KKN ku ikut menemani dan mengantarkan ke rumah duka. Mataku sembab. Pikiranku kosong melayang. Liya paling bersemangat dalam menyiapkan dan mengurus keperluan PKL, Liya berjanji akan menceritakan

banyak cerita saat KKN usai. Aku terdiam sepanjang jalan. Berusaha tegar karena perjalanan yang ditempuh jauh.

Sesampainya dirumah duka, aku terisak lagi. Semuanya menangis dengan keras karena kepergian Liya yang mendadak. Aku memandangi wajah sahabat karibku itu dari jauh, sosok Liya yang tetap cantik seperti tertidur. Hatiku banyak dipenuhi penyesalan. Kabar duka tak sampai disitu. Ketika proses pengurusan jenazah Liya belum selesai, Teguh menelpon. Meminta aku untuk mendatangnya sebentar.

"Maaf kayaknya aku gak bisa temani sampai kamu ke kuburan, karena aku barusan di telpon kai ku meninggal" ucap Teguh.

Aku menyuruhnya untuk pergi melayat ke rumah kai nya, dan aku tetap tinggal sampai proses pemakaman selesai.

Untuk Liya, sahabatku..

Normalia binti H. Muhammad Nur.

Al-Fātīhah.

Aku yang beberapa hari kemudian masih di selimuti duka, disemangati dan dikuatkan oleh semua teman kelompok KKN dan keluargaku.

"Liya juga pasti gak mau kamu sedih karna dia terus"

Akhirnya, aku berusaha untuk kuat, dan saat rindu datang. Mengirimkan surah Al-fatihah dan membacakan Liya surah Yāsin.

Tak terasa, suka duka selama di posko. Tanggal mulai menyentuh akhir bulan Agustus. Posko yang baru sudah terasa seperti rumah sendiri. Bahkan pernah, saat aku pulang ke rumah, aku merasa asing karena rumahku memiliki plafon yang tinggi, sedangkan posko memiliki plafon yang rendah. Aku merasa lucu karena malah tidak terbuasa dengan rumah sendiri.

Setelah pindah ke posko yang baru, kami gak menerapkan sistem piket lagi. Yang biasa memasak dan masakannya enak adalah Mila, Fara, dan Shella. Aku, Demay, dan Maya biasanya yang membantu persiapan masak. Yang rajin mencuci baju dan melipat adalah Maya dan Demay. Maya paling gak tahan kalau berantakan, atau ada yang menumpuk. Aku, kebagian mencuci piring. Sisahnya, menyapu dan membersihkan posko kita kerjakan bersama-sama.

Hari-hari akhir kami jalani dengan tenang, terkadang sambil bermain, dan menyusun laporan. Bahkan Alhamdulillah kami juga sempat jalan-jalan ke air terjun di Desa Perjiwa. Kami juga sempat jalan-jalan ke Taman Kota Raja.

Diakhir masa KKN, semua sifat asli teman anggota kelompokku keluar semua, dan kita bukan lagi orang asing yang dipaksa tinggal dan hidup bersama. Tapi kita adalah keluarga hangat yang bahkan gak siap untuk berpisah.

"Hah ini kita udah 45 hari?" Tanyaku di suatu pagi saat makan bersama.

"Ih gak kerasanya udah 45 hari aja. Kok waktu kayak cepat betul ya, ga kerasa" ucapku lagi sedih kemudian disahut juga oleh teman-temanku yang sedih dan mau kalau masa KKN ditambah lagi.

Ibarat naik perosotan. Diawal naik tangga terasa berat, tapi di akhir meluncur dengan cepat. Begitu juga dengan kami. Pada masa awal KKN kami semua menghitung kira-kira "Berapa hari lagi sampai 45 hari?", Tetapi di akhir kami malah kaget dan bertanya-tanya, "Loh, udah 45 hari?"

Begitulah 'sebagian' dari kisah KKN ku. Kalau semua aku ceritakan, cerita ini malah bakal jadi Novel dan bukan BookChapter lagi. Cerita ini aku tulis setelah 2 minggu kami kelompok desa Loa Ulung berpisah. Seperti saat kami merasa berat untuk berangkat dan KKN di Desa Loa Ulung. Seperti itu juga lah berat nya kami ketika harus meninggalkan desa tersebut. Bahkan lebih berat lagi, karena kami meninggalkan desa KKN tempat sejuta kenangan baru yang kami buat bersama.

Sampai sekarang pun, kami masih mengenang-ngehang kebiasaan-kebiasaan dan aktivitas yang kami lakukan bersama. Posko kami yang strategis untuk menikmati matahari terbenam, posko kami yang kecil tapi terasa besar dengan kebersamaan dan kenangannya. Warga desa yang antusias menegur sapa kami setiap kami lewat, anak-anak yang senang dan semangat dengan keberadaan kami, dan masih banyak lagi.

Desa Loa Ulung yang semula terasa jauh, mulai terasa dekat. Kenangan-kenangannya gak akan bisa dibeli dengan apapun.

N.b. cerita ini ditulis dengan beragam emosi yang kembali menguap pada saat mengenang dan mengingat memori-memori masa KKN Desa Loa Ulung. Berikut adalah beberapa momen yang gak masuk dalam cerita diatas (karena takut tar kepanjangan pov nya Alma sendiri hehe) :

1. Kangen saat histeris foto sunset di belakang posko. (cover depan dan belakang *book chapter* ini pun, merupakan hasil jepretan pemandangan sunset yang saya jepret di belakang posko kami, indah kan?, gimana gak kangen kalau setiap sore asal gak mendung, kita bisa nikmatin sunset di posko Loa Ulung)

2. Kangen anti dan rebutan kamar mandi.

3. Kangen masakan Capcay Mila.

4. Kangen nasgor masakan Fara sama Shella.

5. Kangen nasehat, omelan dan ocehan Maya (kalo posko kotor) sama Demay (kalo nunda sholat, lama pergi ke lapangan)

6. Kangen Majid yang kalo ngorok suaranya menyerupai ponton.

7. Kangen ke-tengilan Aldi yang suka songong tapi perhatian.

8. Kangen kepasrahan Teguh pas dimintain tolong ini itu.

9. Kangen main kartu/game bareng.

10. Kangen makan rame-rame lagi.

11. Kangen Kekonyolan, Kekocakan, Kekompakan, Kelcuan, Keramean, Keabutan, Kegabutan, seemmmuuaanyaaa..

11. Kangen kucing kitten yang kami rescue sewaktu KKN yang terpaksa di buang pas masa akhir KKN. Namanya 'Proker'. Biar kalau ditanya teman mahasiswa lain. "Kelompok kalian ngapain aja waktu KKN?" Kami bisa jawab "sibuk ngurus 'Proker' (a.k.a kucing gemoy)" hehee..

Akan panjang list ini kalau diteruskan, oleh karena itu. Mungkin hanya sampai sini dulu. Sekian dan terimakasih.



CHAPTER III KKN Story

“Banyak cerita selama kkn yang saya alami, tetapi saya akan menceritakan sebagian cerita saja selama kkn. Sebelum kami melaksanakan kkn, kami semua mengadakan rapat dulu. Karena kami semua belum kenal satu sama lain, jadi saat pertama ketemu itu saya mengira kalau teman teman kkn saya ini orang nya sombong,”



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2022**

Akhmad Majid (Kecamatan Tenggarong Seberang– Desa Loa Ulung)

KKN Story

Banyak cerita selama kkn yang saya alami, tetapi saya akan menceritakan sebagian cerita saja selama kkn. Sebelum kami melaksanakan kkn, kami semua mengadakan rapat dulu. Karena kami semua belum kenal satu sama lain, jadi saat pertama ketemu itu saya mengira kalau teman teman kkn saya ini orang nya sombong terus nda asik nda bisa diajakin becanda. Untungnya, setelah hari pertama kkn dan menempati posko yang sudah disewa ternyata orang orang nya asik, enak dibawa becanda, perhatian satu sama lain, malah saya ngerasa kalo mereka udah kaya keluarga sendiri, jadi waktu perpisahan ga bisa ditahan air mata buat keluar.

Jadi hari pertama setelah kami menempati posko kami semua sama sama membersihkan posko mulai menyapu, ngepel, lap kaca, buang barang barang yang ga terpakai karna posko kami ini rumah yang tidak ditempati selama enam bulan lebih, selesai

bersih bersih kami semua lanjut menyusun barang dan mengatur di mana nanti kami akan tidur.

Jadi di posko kami ini ada 3 kamar, 2 di depan dan 1 di belakang tapi kamar yang dipakai untuk tidur cuma kamar belakang, karna 2 kamar di depan itu satunya dijadikan gudang oleh pemilik rumah dan kamar satunya dijadikan tempat taro barang buat yang cowo. Kami semua ada 9 orang, 6 orang cewe dan 3 cowo. Jadi yang cewe tidur di kamar belakang sedangkan yang cowo bertiga tidur di kamar depan.

Ada dua kamar mandi di posko kami, satu di ruang belakang dan satunya lagi di kamar cewe. Jadi kalo malam itu kamar cewenya dikunci, kalo yang cowo mau buang air kecil tinggal keluar posko terus buang air kecil di sungai aja, kebetulan posko kami dekat dengan sungai. Beberapa hari di posko kami mengunjungi kepala desa, rumah rumah rt, karang taruna, ketua pkk dan lembaga lainnya.

Terkadang kalo malam kami yang cowo bertiga ini gabut, kami keluar buat cari tempat nongkrong, ada satu warung yang sering buka sampe tengah malam namanya warung dinda, kebetulan di sana anak karang taruna sering ngumpul jadi kami ikut nimbrung juga biar lebih akrab. Biasanya setelah solat subuh di sana itu berembun, kadang sampai jalanan ga keliatan saking tebalnya embun di sana.

Jam 7 biasanya saya disuruh beli sayur buat sarapan. Kalau teguh lebih sering disuruh buat beli air galon, kalo aldi biasanya pagi pagi itu masih tidur. Selang beberapa hari kami di sana akhirnya kami mengadakan lomba peringatan tahun baru Islam. Sebelum melaksanakan kegiatan itu, saya dan beberapa orang lainnya berangkat ke Samarinda untuk membeli hadiah yang nantinya diberikan kepada pemenang lomba.

Sebelum itu juga kami mengadakan rapat bersama karang taruna untuk membicarakan apa saja yang akan dibutuhkan saat kegiatan itu nanti, misalnya sound, tenda, dll. setelah kegiatan ini selesai, beberapa hari setelahnya kami menjalankan proker lain dari kampus, setelah semua proker sudah selesai kami lebih sering di posko ngumpul bareng, kadang ke kantor desa untuk bantu bantu waktu ada kegiatan. Jadi yang buat saya betul betul bgerasa kami seperti keluarga itu setelah semua proker sudah jalan dan selesai, karna lebih sering ngumpul bareng. Intinya, banyak cerita selama kkn, kadang saya juga mengkhayal kkn bisa diulang lagi.



CHAPTER IV *Plot Twist*

“pertama kali mendengar bahwa semester ini harus kkn aku merasa wah akan melewati hari-hari yang berat karna harus tinggal sama orang yang gak kenal sama sekali selama kurang lebih 45 hari,”



Aldi Saifullah Liga (Kecamatan Tenggarong Seberang– Desa Loa Ulung)

Plot Twist

Ini kisah ku selama kkn, perkenalkan nama ku Aldi Saifullah Liga, pertama kali mendengar bahwa semester ini harus kkn aku merasa, wah akan melewati hari-hari yang berat karna harus tinggal sama orang yang gak kenal sama sekali selama kurang lebih 45 hari, karna aku orang nya gak suka bergaul sama orang-orang baru. Pada tanggal 13 juli aku pembekalan kkn trus aku di tempat kan di desa loa ulung Kecamatan Tenggarong Seberang, awalnya aku gak mau di situ karna aku gak tau sama sekali itu di mana, akhirnya aku memutuskan untuk membuat kelompok kkn sendiri dengan teman-teman di daerah asalku. Tapi kelompok kami tidak di setujui oleh pihak lp2m, akhirnya mau tidak mau aku tetap dengan kelompok desa loa ulung.

Jadi hari pertama setelah kami menempati posko kami semua sama sama membersihkan posko mulai menyapu, ngepel, lap kaca, buang barang barang yang ga terpakai karna posko kami ini rumah yang tidak ditempati selama enam bulan lebih, selesai bersih bersih kami semua lanjut menyusun barang dan mengatur di mana nanti kami akan tidur.

Singkat cerita, setelah aku di masukan di grup *whatsapp* kkn Loa Ulung, kami memutuskan rapat di Kopiria Bung Tomo, dan

akhirnya akupun dengan sangat terpaksa datang ke lokasi rapat. Awalnya aku hanya diam saja, cuma mendengar kan apa yang mereka ceritakan dan omongkan, tentang apa saja yang di bawa buat perlengkapan kkn nanti, setelah rapat selesai aku langsung pulang karna hari sudah mulai gelap.

Keesokan harinya, kami sepakat untuk survei lokasi bersama-sama. Setelah sampai di lokasi, aku sangat terkejut karna kondisi di desa itu agak berbeda dengan kondisi di tempat asalku. Di sana tempat tinggal nya itu di tepi sungai, setelah sampi di desa pertama kami ke kantor desa, untuk mengantar surat pengantar kkn dari kampus buat desa. Terus, kami menuju rumah yang akan kami tempati selama 45 hari di desa loa ulung, setelah sudah melihat kondisi rumah tersebut, kami sepakat untuk tinggal di situ selama kkn dan akhirnya kami memutuskan untuk pulang dan pada tanggal 18 juli kami pun sudah menempati desa loa ulung.

Hari-hari pun berlalu yang awalnya aku hanya memikirkan diri sendiri karna aku merasa kurang akrab sama teman kelompok, karna aku orang kurang bergaul, tapi setelah melalu hari-hari dengan bersama, aku merubah pola pikirku bahwa mereka lebih dari sekedar teman kelompok saja, tapi sudah seperti saudara dari suka mau duka, kami lewatkan dengan bersama dari berbagi macam masalah yang ada selama kkn kami selalu menyelesaikan secara bersama-sama tanpa ada perpecahan di kelompok.

Masyarakat di sana pun sangat ramah sekali dengan anak-anak kkn mereka selalu menegur jika pernapasan di jalan terutama anak-anak di desa tersebut mereka sangat menyambut kami dengan bahagia mereka menganggap kami seperti kakak mereka sendiri, masalah program kerja sangat lancar karna kami saling bahu membahu dalam mengerjakan program kerja.

Tak terasa kkn pun sampai di masa-masa akhir, berat rasanya meninggalkan desa, yang awalnya merasa kurang bersemangat untuk melaksanakan kkn di desa tersebut kini merasa bahwa disini aku merasa di tempat tinggal sendiri, ini menjadi pengalaman hidup yang sangat berarti bagiku suka, duka, keluarga baru, bahkan apa yang belum pernah aku rasakan sebelumnya, aku bisa dapatkan di kkn banyak pelajaran berharga yang ku dapat baik itu tentang kehidupan maupun tentang perkuliahan mungkin itu saja cerita ku. Terima kasih.



CHAPTER V

Hal-Hal Berkesan! <3

“Haloo, bingung banget sejujurnya waktu disuruh nulis bookchapter ini. Soalnya terlalu banyak hal berkesan, kenangan dan pengalamannya barunya. Oke kita mulai dari yang pertama yaaa,”



Faradina Kumala Putri (Kecamatan Tenggarong Seberang– Desa
Loa Ulung)

Hal-Hal Berkesan! <3

Haloo, bingung banget sejujurnya waktu disuruh nulis bookchapter ini. Soalnya terlalu banyak hal berkesan, kenangan dan pengalamannya barunya. Oke kita mulai dari yang pertama yaaa, menurut aku hal yang paling berkesan adalah dapat temen baru yang baik banget apalagi aku anaknya nolep banget jadi temennya sedikit hehe (maklum anak rumahan ygy). Waktu awal ketemu di kopiria rapat rasanya canggung banget kaya mikir bakal susah nyambung, eh ternyata salah dong waktu udah serumah dan tinggal bareng malah akrab banget sampe udah berasa kaya saudara sendiri, masak bareng, maem bareng, bobok bareng.

Meskipun kadang ngeselin tapi sayang banget, apalagi waktu udah pisah gini jadi ngerasa hampa banget dirumah yang biasanya ber9 selalu bareng sekarang apa-apa sendiri, apalagi semua masing-masing dari mereka punya pribadi yang berbeda, mau aku kasih tau ga gimana? Mau aja yaaa.. oke dari yang pertama ada Shella, dia yang paling dekat sama aku orangnya ceria banget multitalent semua bisa ah jadi insecure nich pantas aja banyak yang naksir sama dia hihi, oh iya si shella suka banget maem donat apalagi yang rasa redvelvet aku bobok sekamar bareng dia loh. Terus ada yang namanya Alma, dia bobok

sekamar juga sama aku hihi, dia ceria banget anaknya suka bangunin aku sholat shubuh juga soalnya aku orangnya kebo banget, alma suka kesel kalo babynya ga vc dia hihi (soalnya mereka ldr) btw dia juga suka donat redvelvet sama kaya Shella dan juga gabisa maem juga kalo gaada sambel.

Terus ada yang namanya Demay dia bendahara kami jadi apa-apa kalo masalah uang kita minta ke Demay, dia suka negur kami kalau makan atau minum ga duduk ahaha maapin ya Demay kalo suka bandel waktu diingetin, dia juga suka nonton drakor suka nulis pake bahasa korea juga. Terus ada yang namanya Mila, dia bunda kita karna yang paling rajin masak paling suka niruin aku kalo lagi bersin (katanya bersin aku kaya pus ahaha) tapi kadang aku juga suka niruin dia bersin si soalnya bersinnya mirip om-om wkwk, kalo sore aku sama dia sering say hello ke kapal ponton biar di klakson. Terus ada yang namanya Maya, dia orangnya tomboy suka main bola, pernah tuh kejadian dia main bola terus ga sengaja kena kepala ibu-ibu dilapangan ahahah. Ga bosan kan bacanya, semoga aja engga yaaa.

Oke aku lanjut yaa. Selanjutnya ada yang namanya Majid, kalo bobok kaya suara ponton ahaha, suka gabut tiba-tiba ke Samarinda, malah pernah tu sehari dia dua kali pergi ke Samarinda sangking gabutnya, suka maem tapi kalo lagi kelahi sama ayangnya jadi gamau maem ahaha, dia kalo ngomong juga suka bikin orang ketawa asik bangettt. Terus ada yang namanya Aldi, dia orangnya care banget suka komen kalo ada orang masak huhu, semua cewe diposko udah ngambek ke dia kecuali aku jadi dia gamau bikin aku kesel biar aku ga sampe ngambek juga ke dia. Yang terakhir ada Teguh dia ketua kami, tapi tingkahnya random banget kalo bobok muter kaya gasing suka joget gajelas nyanyi-nyanyi ga jelas, tapi itu yang buat kami terhibur kalo lagi sedih.

Oke, selanjutnya disana warganya baik-baik banget wellcome semua dengan kami, kalo kami kesusahan mereka siap bantu kami kapan aja, aku juga banyak belajar bahasa baru disana. Oh iya kami disana paling akrab sama ketua karang taruna, namanya kak Erwen, beliau suka main ke posko, kata beliau selama hidup baru ini tau uno dan baru bisa main uno karena kami ahaha, beliau juga suka random keposko minta dimasakin mie instan soalnya dirumah gaboleh maem mie katanya wkwkwk. Intinya banyak pengalaman mengesankan disana yang pastinya aku bingung gimana nulisnya, kalau bisa lebih lama lagi mau deh disana terus haha. Semoga kita tetep bisa komunikasi teruss, sayang banget sama temen-temen diposkooo, *Love u all* terima kasih banyak buat pengalaman yang kenangan yang berkesan ini. *I'm gonna miss uuuuuuuu <3.*



CHAPTER VI Desa Loa Ulung

“Warga di desa ini sangat bergantung dengan alam sungai mahakam, karena untuk kehidupan sehari-hari mereka, masih banyak warga yang menggunakan air sungai untuk sehari-hari seperti mandi, mencuci dan sebagian ... ,”



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2022**

Mila Kusumawati (Kecamatan Tenggarong Seberang– Desa Loa Ulung)

Desa Loa Ulung

Sebuah desa ditempat saya KKN (Kuliah Kerja Nyata). Desa itu berada di Loa Ulung adalah salah satu desa di Kecamatan Tenggarong Seberang, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur. Disinilah tempat kami menjalankan KKN dan desa ini memiliki tempat wisata yang indah dan terkenal yaitu taman Gubang. tempat ini juga jauh dari polusi udara serta keramaian kota. Saya sangat nyaman di desa ini karena dapat merasakan ketenangan karena memiliki lingkungan yang masih. ciri khas desa ini setiap jalan di kelilingi oleh perkebunan dan Keramba (tempat budidaya ikan) yang berada di sungai Mahakam yang mengalir di sepanjang pinggir Desa.

Setiap pagi, saya dan teman-teman melakukan kegiatan jogging, untuk menikmati suasana desa dan menjaga daya tahan tubuh. Selepas itu kami lanjutkan kegiatan dengan piket di kantor desa Loa Ulung dari pukul sembilan sampai dua belas siang. Di lanjutkan dengan mengerjakan proker-proker lain. Di desa ini rata - rata penduduknya berprofesi sebagai pembudidaya ikan air tawar Karena mereka memanfaatkan keadaan di sekitarnya yang dekat dengan Sungai Mahakam.

Disamping memiliki keramba, warga setempat juga banyak yang menanam sayur - mayur seperti kangkung, bayam, timun, kacang panjang dll, serta banyak juga yang menanam umbi-umbian seperti singkong, ubi jalar, dll dan juga terdapat pohon pisang.

Warga di desa ini sangat bergantung dengan alam sungai mahakam, karena untuk kehidupan sehari -hari mereka, masih banyak warga yang menggunakan air sungai untuk sehari-hari seperti mandi, mencuci dan sebagian yang masih menggunakan jamban untuk buang hajat.

Aktivitas warga yang lainnya adalah adanya kegiatan kerohanian seperti mengadakan pengajian, Belajar di TPQ-TPQ dan ada kegiatan olahraga seperti voli, sepak bola, dan badminton. Selanjutnya adalah wisata yang terkenal dari desa ini adalah taman Gubang. Danau menawarkan panorama yang indah, lebih tepatnya danau buatan, karena bekas kolam penggalian tambang batubara. Yang di sulap warga menjadi tempat wisata. Cukup membayar Rp 5.000, pengunjung sudah dapat menikmati keindahan alam di Taman Gubang. Gubang sendiri adalah perahu, sedangkan begubang adalah kegiatan menaiki perahu.

Gubang memang menjadi daya tarik utama taman wisata ini. Apalagi gubang-gubang ini dihias dan dicat dengan warna-warna yang menarik mata. Menjadi daya tarik tersendiri karena dengan begubang atau menaiki perahu, pengunjung dapat dengan leluasa menikmati keindahan alam sekitar di tengah-tengah danau buatan. Taman Gubang juga menyajikan keindahan alam yang sangat menawan. Di sekitar danau buatan, terdapat banyak pepohonan yang rimbun sehingga akan memanjakan mata

pengunjung. Selain keindahan alam yang cantik, taman ini juga bersih. Tidak ada sampah-sampah yang merusak pemandangan.

Menjadi tempat spot foto dan panorama sunset. Di taman ini banyak sekali spot foto yang semakin memanjakan para pengunjung. Selain itu juga Taman ini berada di lokasi yang strategis untuk melihat sunset. Karena itu, banyak pengunjung terutama para remaja yang berburu sunset di lokasi wisata ini. Matahari yang terbenam di hiasi oleh rimbunya pepohonan dan air danau yang jernih sangat memberikan kesan yang tak terlupakan.

Itulah sedikit cerita tentang desa tempat saya KKN. Saya harap desa itu akan terus berkembang dan maju. Dan semoga saya dan teman-teman bisa berkunjung ke desa Loa Ulung lagi.



CHAPTER VII

Adat Istiadat Desa Loa Ulung

*“Adat istiadat merupakan sistem norma atau tata kelakuan yang tumbuh, berkembang, dan dijunjung tinggi oleh suatu masyarakat secara turun-temurun, sehingga integrasinya menjadi kuat yang diiringi oleh pola perilaku masyarakat. Untuk adat istiadat di Desa Loa Ulung sendiri kebanyakan banyak menggunakan adat istiadat...
,”*



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2022**

Muhammad Teguh Bintoro (Kecamatan Tenggarong Seberang–
Desa Loa Ulung)

Adat Istiadat Desa Loa Ulung

Dari Wikipedia, Adat adalah gagasan kebudayaan yang terdiri dari nilai-nilai hukum kebiasaan, norma, dan hukum adat yang mengatur tingkah laku manusia antara satu sama lain yang lazim dilakukan di suatu kelompok masyarakat adat yang diwariskan secara turun temurun dari pengkalan-pengkalan sejarah yang masih berjalan dipertahankan hingga saat ini oleh masyarakat adat yang memiliki kedudukan tertinggi dalam komunitas adat tersebut.

Adat istiadat merupakan sistem norma atau tata kelakuan yang tumbuh, berkembang, dan dijunjung tinggi oleh suatu masyarakat secara turun-temurun, sehingga integrasinya menjadi kuat yang diiringi oleh pola perilaku masyarakat. Untuk adat istiadat di Desa Loa Ulung sendiri kebanyakan banyak menggunakan adat istiadat Kutai, dikarenakan Desa Loa Ulung kebanyakan masyarakat yang bersuku mayoritas Kutai, oleh karena itu adat istiadat disana adalah Kutai.

Suku Kutai, atau Urang Kutai adalah salah satu dari rumpun suku dayak yaitu Dayak Ot Danum yang mendiami

wilayah Kalimantan Timur yang mayoritas saat ini beragama Islam dan hidup di tepi sungai. Desa Loa Ulung yang letaknya di kecamatan Tenggarong seberang ini sangat berdekatan dengan kota Tenggarong, yang mana Kota Tenggarong ini yaitu Kota Raja, kota nya kerajaan kutai yang dulu sehingga banyak adat - adat disekitarnya yaitu adat Kutai.

Adat-istiadat lama Suku Kutai memiliki beberapa kesamaan kesamaan dengan adat-istiadat Suku Dayak rumpun Ot Danum (khususnya Tunjung-Benuaq) misalnya; Erau (upacara adat yang paling meriah), belian (upacara tarian penyembuhan penyakit), memang, dan mantra-mantra serta ilmu gaib seperti; parang maya, panah terong, polong, racun gangsa, perakut, peloros, dan lain-lain. Di mana adat-adat tersebut dimiliki oleh Suku Kutai dan Suku Dayak. Bahkan hingga saat ini masih ada Suku Kutai di Desa Kedang Ipil, Kutai Kartanegara yang menganut kepercayaan kaharingan sama halnya dengan Suku Dayak. Selain itu Suku Kutai juga memiliki kedekatan budaya dengan Suku Banjar karena terjadi asimilasi dengan budaya melayu banjar seperti pertunjukan Mamanda, serta budaya Melayu seperti Jepen/Zapin, musik Panting Gambus.

Adat atau kepercayaan sehari-hari desa Loa Ulung yang paling terkenal yaitu kepuhunan, istilah ini digunakan ketika seseorang ingin pergi ditawari makan dan minum tetapi tidak mengindahkan dan akhirnya tertimpa musibah. Kemudian, ada kepercayaan lagi apabila kita minum air sungai Mahakam disekitar situ(Loa Ulung), maka kita nanti kelak akan kembali ke situ lagi nantinya. Untuk adat nikahan juga menggunakan adat Kutai, yang kami ketahui bahwa nikahan di desa Loa Ulung untuk jam acaranya yaitu dari pagi menjelang siang sampai sore(Ashar).



CHAPTER VIII **Sedikit Cerita**

“Hallo teman-teman, di sini aku mau sedikit cerita selama kami KKN di desa Loa Ulung Kecamatan Tenggarong Seberang. Banyak yang mau diceritakan dan sampai-sampai saya jadi bingung mau ceritain yang mana... ,”





Maya Herdilla (Kecamatan Tenggarong Seberang– Desa Loa Ulung)

Sedikit Cerita

Hallo teman-teman, di sini aku mau sedikit cerita selama kami KKN di desa Loa Ulung Kecamatan Tenggarong Seberang. Banyak yang mau diceritakan dan sampai-sampai saya jadi bingung mau ceritain yang mana. Ada banyak hal-hal yang berkesan saat saya bersama teman-teman selama kita KKN di sana. Pertama saya mau menceritakan tentang teman-teman di Posko. Kita ada 9 orang, ada 6 perempuan dan 3 laki-laki, masing-masing dari mereka pasti mempunyai karakternya tersendiri. Di mana ada yang suka ngambek, suka masak, suka jalan-jalan, suka Gabut, suka ngomong kasar, suka makan, dan lain-lain. Walaupun begitu sisi baiknya dari mereka membuat saya kadang merasa bahwa saya bersyukur mempunyai teman seperti mereka.

Kami saling mengingatkan untuk hal-hal yang baik dan begitulah seharusnya memang kami umat muslim yaitu saling mengingatkan. Dan kami dikelilingi oleh orang-orang yang baik. Pemerintah desa, masyarakat, yang memang dekat dengan kami

sangat baik dan selalu menolong kami di saat kami sedang memerlukan bantuan atau kesusahan. Orang-orang di sana begitu ramah, murah senyum, enak diajak untuk berkomunikasi dan banyak hal-hal lain yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Di sana kami banyak sekali mendapat ilmu yang di mana kami ada yang beberapa hal memang kami tidak tahu dan pas di sana kami jadi tahu. Yaitu ilmu tentang kebaikan, cara bersyukur, dan bagaimana caranya kita menghormati orang atau menghargai orang. Maunya masih mau tetap di sana, tapi ada hal lain yang harus diurus lagi untuk melanjutkan sebuah keinginan untuk maju ke depannya. Di sana enak suasananya, pemandangan yang masih bernuansakan pedesaan yang benar-benar desa dan bukan seperti di kota-kota besar.

Untuk teman-temanku, terima kasih atas waktu kalian selama 45 hari KKN telah memberikan pelajaran dan momen-momen yang sangat berharga untuk diriku. Dan untuk masyarakat di desa Loa Ulung Kecamatan Tenggarong Seberang Terima kasih banyak sebesar-besarnya karena sudah menerima kami dan selalu membantu kami dan membimbing kami untuk melakukan segala kegiatan yang telah diamanatkan terhadap kami. Semoga di lain hari kita bisa bertemu lagi untuk melepaskan rasa rindu kita masing-masing. Dan semoga kalian sehat dan selalu dilindungi oleh Allah subhanahu wa ta'ala. Aamiin. Sekali lagi terima kasih

atas pengalaman dan kenangan yang sangat sangat berkesan di hati.



CHAPTER IX

Pengalaman Selama 45 Hari

“Hallo gaes, perkenalkan nama saya Shella Yusufi, saya adalah salah satu mahasiswi dari Univesitas Islam Negeri Aji Sultan Muhammad Idris Samarinda, dari Program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, ini adalah cerita KKN yang sangat menarik, sabar ya nanti bakal saya ceritakan semua kok hehe ... ,”



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2022**

Shella Yusufi (Kecamatan Tenggarong Seberang– Desa Loa Ulung)

Pengalaman Selama 45 Hari

Hallo gaes, perkenalkan nama saya Shella Yusufi, saya adalah salah satu mahasiswi dari Universitas Islam Negeri Aji Sultan Muhammad Idris Samarinda, dari Program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, ini adalah cerita KKN yang sangat menarik, sabar ya nanti bakal saya ceritakan semua kok hehe.

Kuliah kerja Nyata merupakan salah satu mata kuliahku di semester akhir, yang bisa membawaku mengenal, mengerti, dan mencintai perbedaan, KKN ini menjadi salah satu pengalaman dan pelajaran berharga bagi diriku dan teman-teman.

Pada tanggal 15 Juli 2022 awal ceritaku dimulai, aku dan teman-teman kkn berkumpul di KOPIRIA, pada hari itu awal mula pertemuan bersama teman-teman KKN, awalnya canggung dan pada malu malu ygy, cuman beberapa orang yang udah mulai tegur sapa, saling kenalan, seru banget bisa kenal sama teman-teman yang beda prodi, pada pertemuan pertama kami membahas apa yang harus kami bawa untuk nanti dilokasi KKN, setelah itu kami melakukan foto bersama, pertemuan kedua kami pergi ceklok KKN yang tepatnya berada di Desa Loa Ulung Kecamatan Tenggarong Seberang.

Awal menginjakkan kaki di Desa Loa Ulung rasanya senang dan sedih, senangnya karena didesa ini ada tempat wisata hehe, sedihnya karena harus memulai kehidupan dengan orang yang baru kita kenal, bayangkan aja rasanya gimana ygy pasti canggung banget, tapi itu hanya pikiranku saja setelah dijalani seru banget.

Oiya lupa kenalin nama-nama teman kelompokku, dalam kelompok KKN kami ada 9 orang yang terdiri dari 6 orang perempuan dan 3 orang laki-laki. Yang bernama Alma, Mila, Maya, Demay, Fara, Shella, Aldi, majid, & teguh.

Hari pertama kami di posko, kami melakukan kerja sama untuk beres beres posko, setelah itu kami melakukan kunjungan di kantor desa untuk memperkenalkan diri, selain itu juga kami melakukan kunjungan kerumah rumah RT yang ada di Desa Loa Ulung. Pada saat itu saya merasa senang karena masyarakat di Desa Loa Ulung sangat ramah dan baik dalam menyambut kedatangan kami. kami juga berkenalan dengan karang taruna yang ada di desa loa ulung, pemuda dan pemudi disini ternyata sangat aktif dalam kegiatan, mereka juga sangat banyak membantu kami terutama ketua karang taruna yaitu kak ewen, beliau ini adalah seorang yang sosoknya sangat dikagumi, hanya beliau yang sangat akrab sama kami, sering maing keposko, sering makan bareng pokoknya beliau terbaik.

Kurang lebih satu minggu kami pindah posko, karena ada masalah yang tidak bisa saya ceritakan, tapi dari masalah ini saya bisa mengambil pelajaran bahwa tidak semua sesuai dengan apa yang kita mau, tapi dari kejadian ini membuat kami semua semakin kompak, dalam menjalani proker kami. Seiring berjalannya waktu, proker satu-satu kami selesaikan, susah

senang kami jalani sama-sama. Ketawa bareng, makan bareng, sangat seru sekali ya bestie.

Memasuki minggu terakhir, kegiatan kami semakin padat. Tidak terasa 45 hari sudah kami menjalankan kegiatan KKN. Sedih rasanya meninggalkan Desa Loa Ulung yang sudah seperti rumah sendiri bagi kami. suasana pagi, siang sore dan malam akan menjadi sesuatu yang sangat kami banggakan dan rindukan serta akan menjadi kenangan yang tak terlupakan.

Selama kegiatan KKN disini saya mendapatkan banyak ilmu dan pengalaman, selain itu juga mendapatkan teman teman yang sangat baik yang sudah saya anggap seperti saudara sendiri. hal ini sangat berkesan bagi saya, terima kasih banyak untuk seluruh warga Desa Loa Ulung yang sangat baik memperlakukan kami selama di sana. Terima kasih juga buat teman-teman ku selama 45 harinya kebersamaan kita tidak akan pernah aku lupakan.

45 Hari!

IT'S OUR STORIES
KKN UINSI DESA LOA ULUNG

Terimakasih kami ucapkan kepada semua pihak-pihak terkait yang mendukung, menyokong, membantu, mendoakan sehingga kegiatan KKN kami Kelompok KKN Reguler 2022 Desa Loa Ulung dapat terlaksana dan berjalan dengan baik.

Kepada para penikmat kisah dan para pembaca, kami berterimakasih dan mengucapkan maaf atas segala kekurangan yang ada dalam penulisan *BookChapter* dan karya kami ini.